

Pelatihan Pembuatan Tas *Ecoprint* Sebagai Produk *Ecoprint* Siap Pakai

Training on Making Ecoprint Bags as Ready-to-Use Ecoprint Products

Ari Asnani*¹, Hartiwi Diastuti¹, Eva Vaulina Yulistia Desly¹, Waluyo Handoko²

¹Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. DR. Soeparno, No. 61, Purwokerto 53122, Indonesia

²Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu ISIP, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Profesor DR. HR Boenyamin, Purwokerto 53125, Indonesia

Email*: ari.asnani@unsoed.ac.id

Article history

Received : Nov 27, 2022

Revised : Des 29, 2022

Accepted : Des 31, 2022

Abstrak – *Ecoprint* adalah teknik mencetak dan mewarnai berbagai material serat alam menggunakan pewarna alami. Aplikasi teknik *ecoprint* pada kain serat alam selanjutnya dapat dibuat beragam tas sebagai pengembangan produk *ecoprint* siap pakai. Berdasarkan hal tersebut maka telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan tas *fashion* berbasis kain *ecoprint* dengan mitra Edukasi Bruwun Alas, Patikraja, Banyumas. Tahapan kegiatan mencakup pembuatan kain *ecoprint*, pembuatan pola tas, dan pembuatan tas menggunakan kain *ecoprint*. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif dimana mitra mampu menghasilkan *ecoprint* pada media kain, pola tas, dan produk tas *ecoprint*. Lima ragam tas yang dihasilkan adalah tas *pouch*, tas selempang, tas *tote bag*, tas ransel, dan tas kotak. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu berkontribusi positif terhadap pengembangan keragaman produk *ecoprint* siap pakai.

Kata kunci: *ecoprint*, tas, wirausaha

Abstract – *Ecoprint* is a printing and coloring technique for natural fiber materials using natural dyes. The application of the *ecoprint* method to natural fiber fabrics can be made into various fashionable bags as the development of ready-to-use *ecoprint* products. Based on this, community service activities have been carried out in bag-making training activities with partner Edukasi Bruwun Alas in Patikraja, Banyumas Regency. The activities include making *ecoprint* fabrics, making bag patterns, and making bags using *ecoprint* fabrics. The activity results show a positive impact where partners can produce *ecoprints* on fabric media, bag patterns, and *ecoprint* bag products. The five types of bags made are pouch bags, sling bags, tote bags, backpacks, and box bags. The results of this activity are expected to contribute positively to developing a variety of ready-to-use *ecoprint* products.

Key words: *ecoprint*, bag, entrepreneur

I. PENDAHULUAN

Kampung Edukasi Bruwun Alas dikembangkan oleh ibu-ibu Desa Notog yang antusias memperkenalkan potensi desanya sebagai kader “Perak” yakni penerus semangat Ibu Kartini untuk terus berkarya. Nama *Bruwun* berarti memetik, mengambil, memanen, sedangkan *Alas* berarti kebun/hutan. Nama tersebut sesuai dengan suasana Bruwun Alas yang berupa alam terbuka dan bersisian dengan Sungai Logawa. Selanjutnya, Bruwun Alas berfokus sebagai sarana edukasi di alam bebas. Salah satu edukasi dan hasil kerajinan tangan yang dihasilkannya adalah kain *ecoprint*.

Ecoprint berasal dari kata *eco* yang biasanya dikaitkan dengan kegiatan ramah lingkungan, dan *print* yang artinya pencetakan. Jadi *ecoprint* merupakan pencetakan yang ramah lingkungan. Nama lain *ecoprint* adalah *botanical print* yang berasal dari kata *botani* yang artinya tumbuh-tumbuhan, dan *print* artinya pencetakan. Jadi *botanical print* merupakan pencetakan tumbuh-tumbuhan. Secara ringkas, *ecoprint* adalah proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung [1].

Proses *ecoprint* dilakukan dengan menempel bahan alam misalnya daun dan bunga pada material serat alam seperti kain katun, linen, kanvas, sutera, rami, dan goni. Bahan alam yang digunakan sejatinya mempunyai pigmen dan sensitif terhadap panas, sehingga ketika proses perebusan maka pigmen warna dari bahan alam akan berpindah pada kain dalam bentuk sesuai dengan bahan alam yang digunakan. Terkait hal tersebut, maka daun dengan kandungan tanin tinggi penghasil warna alami seperti daun jarak, daun jati, daun lanang atau pongporang, serta jenis rumput-rumputan menjadi pilihan dalam proses *ecoprint* [2]. Saat ini berbagai tanaman yang dapat digunakan untuk *ecoprint* sudah tersedia di area Bruwun Alas sehingga pembuatan *ecoprint* menjadi lebih efisien karena kebutuhan daun tinggal memetik di area tersebut.

Produk *ecoprint* yang dihasilkan oleh mitra Bruwun Alas utamanya adalah kain *ecoprint* yang dijual masih dalam bentuk lembaran kain. Sebagian kecil sudah tersedia dalam bentuk baju wanita. Namun secara umum, keragaman produk berbasis kain *ecoprint* produk siap pakai masih terbatas. Oleh sebab itu, pengembangan keragaman peroduk

siap pakai menggunakan kain *ecoprint* menjadi penting untuk mendorong peningkatan kuantitas penjualan hasil karya Edukasi Bruwun Alas.

Salah satu produk siap pakai yang dapat dibuat dari kain *ecoprint* adalah tas. Usaha tas memiliki prospek bisnis karena tas tidak hanya berfungsi untuk membawa berbagai jenis barang keperluan, namun dapat juga untuk menunjang penampilan pembawanya. Penggunaan kain *ecoprint* pada pembuatan tas akan menghasilkan produk unik dan bahkan dapat menjadi penciri produk siap pakai yang dihasilkan Bruwun Alas. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tujuan pembuatan tas *fashion* menggunakan kain *ecoprint*.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilakukan di Desa Notog, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas pada bulan Mei hingga Agustus 2022. Sebagai mitra utama adalah UMKM Bruwun Alas. Tahapan kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan, praktek produksi, dan pendampingan. Rincian kegiatan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan
1	Sosialisasi	Penyampaian rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan tas menggunakan kain <i>ecoprint</i>
2	Pelatihan I	Pembuatan kain <i>ecoprint</i> pada material kain
3	Pelatihan II	Pembuatan lima pola tas
4	Pelatihan III	Pembuatan lima jenis tas menggunakan kain <i>ecoprint</i>
5	Pendampingan	Mitra melakukan praktek mandiri

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi produk yang bervariasi sesuai perkembangan zaman dan selera konsumen merupakan syarat utama bagi UMKM agar dapat kompetitif. Menyadari hal tersebut, maka Edukasi Bruwun Alas berkomitmen untuk berpartisipasi aktif mengembangkan produk-produk ekonomi kreatif berbasis kain *ecoprint*.

A. Pembuatan Kain *Ecoprint*

Proses pembuatan kain *ecoprint* terdiri dari empat tahapan yaitu *scouring*, *mordanting*, proses *ecoprint*, dan fiksasi [3]. *Scouring* bertujuan untuk membersihkan kain dan membuka pori-pori kain. Hal ini dilakukan dengan merebus kain dalam larutan detergen netral, contohnya TRO. Selanjutnya dilakukan proses *mordanting* pada kain untuk memasukan unsur logam dalam kain dengan pemanasan.

Mordant, dalam Bahasa Yunani artinya “menggigit”, adalah molekul yang akan membentuk ikatan kompleks warna-mordant-kain [4]. Penggunaan *mordant* telah dikenal dalam pewarnaan tekstil dimana *mordant* berfungsi sebagai pengikat warna. Proses *mordanting* menggunakan tawas ($KAl(SO_4)_2 \cdot 12H_2O$), kapur ($CaCO_3$), dan tanin juga telah diadopsi untuk meningkatkan karakteristik batik warna alam [5, 6]. Pada kegiatan PKM, kain yang telah *discouring* direbus dalam campuran tawas dan soda abu. Penggunaan tawas, $KAl(SO_4)_2 \cdot 12H_2O$, bertujuan untuk memasukan ion logam Al^{3+} pada kain, sedangkan soda abu untuk mengkondisikan kain menjadi bersifat basa. Setelah proses

mordanting, kain dibilas untuk menghilangkan sisa bahan *mordant* yang tidak tersisip pada serat kain. Setelah *mordanting*, kain siap dilakukan pencetakan warna alam.

Proses *ecoprint* meliputi persiapan kain utama dan kain *blanket* (kain penutup), penataan daun, penggulangan, dan pengukusan. Kain *blanket* direndam terlebih dahulu pada pewarna alami yaitu Secang dan kayu mehr. Secang memberikan warna merah, sedangkan kayu mehr menghasilkan warna kuning. Daun yang digunakan adalah daun yang mengandung tanin tinggi misalkan daun jati, daun lanang, daun kayu afrika, daun ketepeng kebo, dan daun jarak kepyar karena umumnya daun bertanin akan memberikan jejak warna alam yang jelas pada kain. Daun-daun tersebut disusun di atas kain dengan posisi tulang daun melekat pada kain utama. Selanjutnya kain digulung rapat agar posisi daun-daun yang telah ditata tidak bergeser. Kemudian, gulungan kain tersebut dikukus untuk memberikan panas pada gulungan kain agar proses transfer warna alam dapat berjalan secara optimal. Rangkaian proses pembuatan kain *ecoprint* tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembuatan kain *ecoprint* menggunakan daun-daun yang tersedia di area Bruwun Alas. Kain *ecoprint* dengan nuansa warna merah menggunakan pewarna secang dan warna kuning menggunakan pewarna kayu mehr.

Proses terakhir dari rangkaian pembuatan kain *ecoprint* adalah fiksasi yaitu merendam kain dalam larutan fiksator. Hal ini bertujuan untuk mengunci ikatan antara zat warna alam yang sudah terikat oleh serat kain dengan garam logam yang terkandung pada *mordant* tawas (Al), kapur (Ca), tunjung (Fe). Selain memperkuat ikatan, garam logam juga berfungsi untuk mengubah arah warna. Pada kebanyakan warna alam, fiksator tawas akan memberikan arah warna yang sesuai dengan warna aslinya, penggunaan kapur akan memberi efek warna lebih tua, dan penggunaan tunjung akan memberikan arah warna gelap/tua. Pada kegiatan PKM ini dilakukan fiksasi menggunakan larutan kapur untuk menghasilkan warna yang lebih terang. Setelah proses

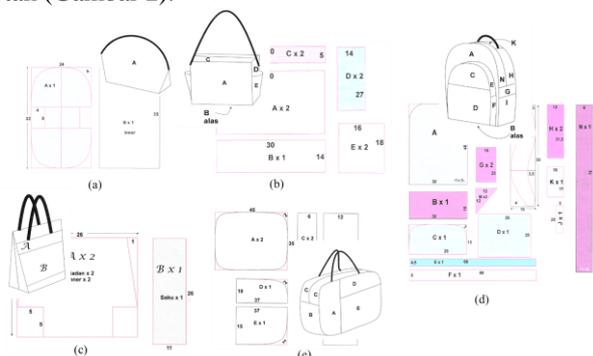
fikasasi kain *ecoprint* dapat cuci dengan sabun tanpa pemutih dan siap untuk dipasarkan atau diproses lebih lanjut menjadi produk siap pakai.

Produk kain *ecoprint* yang dihasilkan akan sangat tergantung dari material yang digunakan. Disamping itu pengaruh perlakuan saat melakukan *ecoprint* juga akan berpengaruh pada hasil akhir produk. Produk kain *ecoprint* selanjutnya dapat dibuat berbagai macam produk turunan yang siap pakai, salah satunya adalah tas multifungsi.

B. Pembuatan Tas Ecoprint

Pengembangan produk adalah serangkaian aktivitas dimulai dari analisis persepsi dan peluang pasar kemudian diakhiri dengan tahap produksi yang mengacu pada permintaan pasar. Pengembangan produk siap pakai menjadi penting agar konsumen dapat langsung menggunakan produk tersebut (*ready to use*). Pada kegiatan PKM ini, salah satu kiat untuk pengembangan produk dilakukan dengan mencermati desain tas yang sudah ada di pasaran lalu desain dasar tersebut dikembangkan menggunakan material *ecoprint*. Pelatihan pembuatan tas dilakukan karena tas merupakan salah satu produk yang sering digunakan untuk berbagai aktivitas oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua. Tas merupakan produk fungsional sekaligus penunjang penampilan seseorang, sehingga ketersediaan jenis tas artistik dan ramah lingkungan, contohnya dengan penggunaan kain *ecoprint* diharapkan dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan.

Pembuatan tas diawali dengan pembuatan pola tas yang diinginkan. Pada kegiatan PKM, mitra Bruwun Alas diajarkan lima pola dasar, yaitu pola tas *pouch*, pola tas selempang, pola tas *tote bag*, pola tas ransel, dan pola tas kotak (Gambar 2).



Gambar 2. Pola tas (a) *pouch*, (b) tas selempang, (c) *tote bag*, (d) tas ransel, dan (e) tas kotak

Pembuatan pola tas diawali dengan penjelasan oleh instruktur Beni Rudiansyah. Bahan praktek yang digunakan adalah kertas karton, penggaris, meteran, gunting, polaris tas, serta alat tulis. Praktek pembuatan pola tas menggunakan kertas karton untuk membentuk cetakan pola tas. Pengukuran dilakukan dengan alat polaris yaitu penggaris pola khusus untuk pembuatan tas (Gambar 3). Selanjutnya dilakukan pengguntingan kain mengikuti pola kertas yang telah dibuat sebelumnya.

Pembuatan tas dilakukan berdasarkan pola tas yang telah dibuat sebelumnya. Praktek pembuatan tas diawali dengan pemotongan busa rekat sesuai dengan pola kain, proses perekatan busa pada kain melalui pemanasan menggunakan setrika, lalu penjahitan menggunakan mesin jahit industri

(Gambar 3). Pembuatan tas diakhiri dengan pemasangan resleting, sling, serta kancing tas (Gambar 4).



Gambar 3. Pembuatan tas meliputi (a) pembuatan pola tas, (b) pengguntingan kain sesuai pola tas, (c) perekatan busa perekat pada kain, dan (d) penjahitan tas menggunakan mesin jahit industri.

Salah satu bahan untuk pembuatan tas yang memiliki serat tebal dan sangat kuat adalah kain kanvas. Ada dua macam jenis kain kanvas, yaitu kanvas lukis dan *baby* kanvas. Kain kanvas lukis bersifat tebal, kaku, dan sedikit kasar, sedangkan *baby* kanvas jauh lebih lembut dan halus, sehingga tampak lebih premium dibandingkan kanvas lukis. Pembuatan tas ransel pada kegiatan PKM menggunakan kain *ecoprint* dari *baby* kanvas yang direkomendasikan sebagai bahan tas ransel karena termasuk bahan yang cukup kuat dan awet.



Gambar 4. Lima jenis tas yang dihasilkan dari kegiatan PKM (a) *pouch*, (b) tas selempang, (c) *tote bag*, (d) tas ransel, dan (e) tas kotak.

Pembuatan tas juga bisa dipadukan dengan bahan lain (*mixed material*) seperti kain tenun, kain goni, dan kain rami. Konsep *mixed material* menggabungkan beberapa unsur material yang berbeda sehingga produk tas yang dihasilkan lebih *stylish* dan *fashionable*. Fadilla & Siagian, [7] telah menggabungkan material kain goni untuk produk tas *fashion*. Dalam hal ini, kain *ecoprint* juga berpotensi untuk digunakan sebagai *embellishment* pada pembuatan tas *fashion* karena memiliki komposisi warna dan varian tekstur yang unik.



Gambar 5. Peserta pelatihan pembuatan tas *ecoprint*

Pembuatan tas *fashion* berbasis kain *ecoprint* diharapkan dapat meningkatkan nilai komersialisasi produk *ecoprint* sekaligus mendorong pengembangan produk ekonomi kreatif. Pengembangan desain tas juga akan memacu kreatifitas mitra Bruwun Alas (Gambar 5) untuk terus berinovasi mengembangkan produk *ecoprint* yang siap pakai. Lebih jauh lagi, kegiatan ini akan meningkatkan kualitas pengetahuan dan ketrampilan bagi pembelajar yang berlatih di Bruwun Alas.

IV. KESIMPULAN

Kain *ecoprint* dapat digunakan untuk pembuatan tas sebagai produk *ecoprint* siap pakai. Kegiatan PKM memberikan dampak positif dimana mitra Bruwun Alas mampu menggunakan kain *ecoprint* dalam pembuatan tas. Ragam tas yang dihasilkan pada kegiatan PKM diharapkan dapat menjadi contoh alternatif pengembangan produk *ecoprint* yang artistik dan kompetitif tidak hanya bagi mitra Bruwun Alas namun juga bagi penggiat *ecoprint* lainnya. Kedepan, perlu dilakukan digitalisasi pemasaran produk tas *ecoprint* untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini terlaksana melalui Hibah BLU UNSOED Tahun 2022 melalui skema PKM Penerapan IPTEKS dengan SK No. 1137/UN23/PT.01.02/2022 dan Perjanjian/Kontrak No. T/347/UN23.18/PM.01.01/2022.

PUSTAKA

- [1] A. Kurniati, R. Mahardika, I. F. Ikhtiarawati, A. S. Darma, S. A. Rizqi, and V. Nuraini, "Ecoprint wujud ekonomi kreatif berbasis wirausaha dan kearifan lokal Dusun Kekep, Parakan, Temanggung," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 2, pp. 220–223, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v4i2.3712.
- [2] D. A. Asmara and S. Meilani, "Penerapan teknik *ecoprint* pada dedaunan menjadi produk bernilai jual," *J. Pengabd. Seni*, vol. 1, no. 2, pp. 16–26, 2020, doi: 10.24821/jas.v1i2.4706.

- [3] R. Saraswati, M. H. . Susilowati, R. . Restuti, and F. . Pamungkas, *Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia, Depok, 2019.
- [4] Y. Ding and H. S. Freeman, "Mordant dye application on cotton: optimisation and combination with natural dyes," *Color. Technol.*, vol. 133, no. 5, pp. 369–375, 2017, doi: 10.1111/cote.12288.
- [5] A. Haerudin, T. K. Arta, M. Masiswo, A. Fitriani, and E. Laela, "Pengaruh frekuensi pencelupan dengan metode simultan terhadap nilai uji ketahanan warna, ruang warna dan ketahanan luntur warna yang dihasilkan pada batik menggunakan ekstrak kulit buah Jalawe (*Terminalia bellirica* (gaertn) Roxb)," *Din. Kerajinan dan Batik Maj. Ilm.*, vol. 37, no. 2, pp. 195–206, 2020, doi: 10.22322/dkb.v37i2.6229.
- [6] D. W. Lestari, V. Atika, Y. Satria, A. Fitriani, and T. Susanto, "Aplikasi mordan tanin pada pewarnaan kain batik katun menggunakan warna alam Tingi (*Ceriops tagal*)," *J. Rekayasa Proses*, vol. 14, no. 2, pp. 128–136, 2020, doi: 10.22146/jrekpros.57891.
- [7] F. Fadilla and M. C. A. Siagian, "Pengolahan material kain goni sebagai *embellishment* pada produk fesyen," *e-Proceeding Art Des.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–11, 2021.